

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Strategi atau *strategos* atau *strategia* berasal dari kata Yunani (Greek) yang berarti *general of generalship* atau diartikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi. Di dalam The American Heritage Dictionary (1976) strategi berarti “*The science of art military command applied to the overall planning and conduct of combat operations*, atau berarti pula sebagai *a plan of action resulting from the practice of this science*. Sedangkan Macquarie Dictionary (1982) mengartikan strategi sebagai *the science of art of combining and employing the means of war in planning and directing of large military movement and operations*.<sup>8</sup>

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephnie K. Marrus seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

---

<sup>8</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 1

disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai<sup>9</sup>.

Dalam bidang manajemen definisi mengenai strategi cukup beragam dan bervariasi dari beberapa ahli dan pengarang, Gerry Johnson dan Kevan Scholes misalnya, mendefinisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (stakeholder).<sup>10</sup> Pearce and Robinson menyatakan bahwa strategic management sebagai satu set keputusan dan aksi yang menghasilkan suatu formulasi dan pelaksanaan dari rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>11</sup> Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat didalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah aktifitas paling awal yang harus dilakukan oleh

---

<sup>9</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT.Granedia Pustaka Utama. 2001), hlm. 31

<sup>10</sup> Jemeley Hutabarat dan Martini Huseini, *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 18

<sup>11</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, ( Yogyakarta: Zifatama Publishing, 2015), hlm. 2

<sup>12</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV.Andi Ofset, 2016), hlm. 6

seorang menejer untuk melakukan serangkaian rencana-rencana jangka panjang untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan atau organisasi.

b. Strategi Perspektif Islam

Strategik merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Sesuai dengan surah Al-Thur ayat 21 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۗ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya (QS.Al-Thur [52] : 21)<sup>14</sup>.

Adapun ayat ayat lainnya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ □

<sup>13</sup> Maisah, *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Media Indonesia. 2020), hlm. 1

<sup>14</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 524

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya (Qs. Al-Zalzalah [99]:7-8)<sup>15</sup>.

Berdasarkan konsep ayat tersebut diatas dapat di pahami bahwa setiap pekerjaan yang baik akan dibalas dengan kebaikan, sebaliknya setiap pekerjaan yang buruk juga akan dibalas dengan keburukan. Maka dari itu, manusia di peringatkan agar tidak melakukan sesuatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama Islam. Fredy Rangkuty di kutif oleh Akdon menjelaskan bahwa strategik merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. George et, yang di kutif Rahmat, mendefenisikan strategi secara umum terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, Rahmat menjelaskan ada beberapa pengertian manajemen strategik menurut beberapa pakar berikut:<sup>16</sup>

- 1) Arthur et al: Manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan (*continuous*), berulang (*iterative*), dan lintas fungsi (*cross functional*) yang bertujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 599

<sup>16</sup> Maisah, *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Media Indonesia. 2020), hlm. 2

- 2) Michael et al: Strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin di capai dan cara hasil yang bernilai.
- 3) David Hunger: Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

c. Tahapan-tahapan Strategi

Dengan manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi rincian. tahapan kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan misi organisasi. Proses mengambil keputusan untuk menetapkan strategi seolah-olah merupakan konsekuensi mulai dari penetapan visi-misi sampai terealisasinya program.

2) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah pembuat perencanaan strategi, inti apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana

---

<sup>17</sup> Zuriani Ritongga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta. Deepublish Publisher:2020), hlm. 17-18

pencapaian (Sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (visi, misi, gol) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.

### 3) Implementasi

Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi harus tercermati pada rancangan stuktur budaya organisasi, kepemimpinan dan system pengelolaan sumber daya manusia. Karena strategi diimplementasi dalam suatu lingkungan yang terus berubah, maka implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan. Sehingga jika diperlukan dapat dilakukan Tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.

Adapun dalam buku lain disebutkan bahwa tahapan manajemen strategi adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

#### 1) Perumusan Strategi

Mecakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuasaan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternative, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup> Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm. 87-88

## 2) Penerapan Strategi

Mencakup pengembangan budaya kerja yang mendukung untuk strategi, menciptakan stuktur organisasi yang efektif dan efisien, pemanfaatan segala sumber daya organisasi yang udah ada dan keterkaitannya dengan sumber daya manusia organisasi yang optimal dalam kinerjanya terhadap organisasi.

## 3) Penilaian Strategi

Tiga aktifitas mendasar yaitu:

- a) Peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi.
- b) Pengukuran kinerja.
- c) Pengambilan langkah korektif.

Manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2008) adalah rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan.<sup>19</sup> Berdasarkan buku karangan Riva'i (2004) proses manajemen strategi dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yakni: perumusan strategi (*formulating strategy*), penerapan strategi (*implementing strategy*), evaluasi (*evaluating*)<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategi...*, hlm. 2

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 4

#### d. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat dari manajemen strategi adalah agar manajer mampu melihat prospek bisnis yang sedang ditekuninya dengan keputusan-keputusan yang lebih realistis lagi. Adapun manfaat manajemen strategi secara terurut yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Menentukan arah perusahaan atau organisasi dalam usaha mencapai *goals*.
- 2) Meningkatkan performa perusahaan melalui perbaikan manajemen serta partisipasi dan komitmen yang ikut masuk kedalam bisnis.
- 3) Memberikan arahan bagi jalannya perusahaan atau organisasi dalam mencapai goals yang diharapkan.
- 4) Membantu proses evaluasi, dalam penetapan standar performance perusahaan.
- 5) Menetapkan skala prioritas dalam mencapai goals.

Dengan adanya manajemen strategi maka sebuah perusahaan atau organisasi akan lebih teratur dan terurut dalam mencapai sebuah tujuan.

#### e. Pentingnya Strategi

Sebuah perusahaan harus memiliki strategi yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan, karena jika tidak memiliki strategi yang benar

---

<sup>21</sup> Afri Arisman, dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 13-14

akan sulit untuk mencapai tujuan oleh karena itu berikut beberapa alasan mengapa strategi itu penting, yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Untuk memberikan arah yang jelas pada semua jajaran.
- 2) Agar manajer berpikir jauh ke depan dengan kreatif (bukan hanya hal-hal yang bersifat rutin sehingga melupakan pemikiran jangka panjang).
- 3) Memaksa manajer untuk mengantisipasi dan meramalkan faktor eksternal yang rumit dan tidak pasti.
- 4) Dengan menyusun strategi, para manajer untuk dapat berkomunikasi dengan jelas satu dengan yang lain. Strategi dapat menyatukan pandangan yang berbeda dari setiap manajer dan departemen dalam perusahaan.
- 5) Perusahaan selalu dihadapkan dengan situasi persaingan, kalau tidak mampu untuk mengantisipasi ke depan, maka akan ketinggalan dengan para pesaing.

Beberapa alasan utama pentingnya peranan strategi manajemen bagi perusahaan atau organisasi, yaitu<sup>23</sup>:

- 1) Memberi arah jangka panjang yang akan dituju,
- 2) Membantu perusahaan atau organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.

---

<sup>22</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*., hlm. 3-4

<sup>23</sup> Zuriani Ritonga, ..., hlm. 17

- 3) Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih aktif.
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko.
- 5) Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- 6) Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
- 7) Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah dimasa mendatang.

f. manajemen strategi dalam penerimaan ZIS

Adapun teknik penggalangan dana yang bisa dikuasai *fundraiser* di antaranya adalah :<sup>24</sup>

1) *Face to face*

Penggalangan dana dengan teknik *face to face* adalah pertemuan antara dua aorang atau lebih, antara fundraiser dengan calon donatur (*funder*) untuk mengadakan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sam saling menguntungkan. Kegiatan *face to face* ini bisa dilakukan dengan kunjungan pribadi ke rumah

---

<sup>24</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kab. Ponorogo”, hlm. 12.

seseorang, di kantor, perusahaan, dengan tujuan sama, atau membuat presentasi dalam pertemuan khusus.

## 2) *Direct Mail*

*Direct Mail* adalah sebuah permintaan / penawaran tertulis untuk menyumbang dan mendistribusikan dan dikembalikan lewat surat. Tujuan dari penggalangan model *direct mail* ini adalah pencarian donatur dengan menyaring penyumbang baru memperbaharui donor yang sudah dimiliki minimal satu tahun, mencari sumbangan dari donor yang sudah ada untuk tujuan khusus atau program khusus. Adapun manfaat dari metode ini yakni mempunyai keuntungan terus menerus dan dapat diandalkan, memperluas basis donor individual, memperbesar konstituen dan mendidik konstituen tentang persoalan terbaru yang perlu mendapat perhatian.

## 3) *Special event*

*Special event* adalah praktek penggalangan dana dengan menggelar acara-acara tertentu yang dihadiri oleh banyak orang untuk menggalang dana. Adapun bentuknya bisa bazar, lelang, festival, tour, konser, turnamen atau lomba dan lain sebagainya. Kegiatan penggalangan dana menggunakan metode ini memiliki keuntungan yang besar, yaitu kegiatan program ini akan menyenangkan, kegiatan

ini akan mempublikasikan dan sosialisasi terhadap lembaga/organisasi secara besar-besaran sebab posisi lembaga sebagai *event organizer*. Selain itu kegiatan ini juga akan membantu menarik perhatian anggota dan aktivitas baru sehingga akan banyak menarik perhatian orang.

#### 4) *Campaign*

*Campaign* adalah strategi penggalangan dana dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan adalah bisa berupa poster, brosur, spanduk, pamflet, stiker, media cetak dan elektronika, internet, dan lain sebagainya. Adapun fungsi dari metode ini yakni sebagai komunikasi dan promosi program lembaga, merawat donatur dan mendapatkan penghasilan yang memadai. Bentuk dari metode ini bisa berbentuk iklan, laporan keuangan, liputan program, profil donatur dan profil penerima bantuan.

## 2. Zakat

### a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa (*etimologi, lughoh*) berarti berkah, bersih, dan berkembang. Dinamakan berkah, karena dengan membayar zakat, hartanya akan bertambah atau tidak berkurang, sehingga akan menjadikan

hartanya tumbuh.<sup>25</sup> Zakat dalam kebahasaan dan istilah menurut bahasa, istilah zakat berasal dari bahasa arab dan memiliki banyak arti. Seperti dijelaskan dalam lisan al-‘Arab, kata zakat berasal dari akar kata *zaka-yazku-zakatan* yang berarti tumbuh atau berkembang. Pengertian ini seperti ungkapan Abu Hanifah, *zaka al-zar’u* yang berarti tanaman yang berkembang.<sup>26</sup> Terdapat beberapa definisi zakat menurut para ulama, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Mazhab Syafi’I: zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara tertentu.
- 2) Mazhab Malikiyah: zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu, yang telah mencapai nisabnya, kepada yang berhak, apabila telah dimiliki secara sempurna dan telah satu tahun, selain barang tambang, pertanian dan barang temuan.
- 3) Mazhab Hanafi: zakat adalah memiliki bagian tertentu dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam rangka mengharap keridhaan-Nya.
- 4) Mazhab Hambali: zakat adalah hak wajib ditunaikan pada harta tertentu untuk kelompok tertentu dan pada waktu tertentu.

---

<sup>25</sup> Hikmah Kurnia, A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta:Qultum Media, 2008), hlm. 2

<sup>26</sup> Pusat kajian strategis BAZNAS “*Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*” (Jakarta: Pusat Kajian Strategis, 2017), hlm. 5-7

<sup>27</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Pengeloaan Zakat*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015), hlm. 5

Menurut Sayyid Sabiq zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan mengeluarkan zakat didalamnya terkandung beberapa harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan diri dari sifat kikir.<sup>28</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan harta yang harus dikeluarkan oleh umat untuk umat, sesuai ketentuan syariat islam.

## b. Dasar Hukum Zakat

### 1) Al-Qur'an

﴿ إِذْمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.Al-Taubah [9] : 60)<sup>29</sup>.*

Perintah membayar selalu disertai dengan perintah melaksanakan shalat karena kita sebagai manusia bukan hanya melaksanakan

<sup>28</sup> Asniani, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 23

<sup>29</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 196

kebaikan secara vertikal tapi juga harus melaksanakan kebaikan secara horizontal artinya manusia memiliki dua kewajiban yaitu beibadah kepada Allah SWT salah satunya melaksanakan sholat, dan kewajiban kita terhadap sesama makhluk adalah dengan menunaikan zakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ ۖ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۙ ١٧٧

*Artinya: “Bukankah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS Al-Baqarah [2] : 177)<sup>30</sup>.*

<sup>30</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 27

## 2) Sunah

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

*“Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dlohhak bin Makhlad dari Zakariya' bin Ishaq dari Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa ketika Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz radliallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syhadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka". (HR Bukhari, 1038).<sup>31</sup>*

## 3) Ijma

Sepeninggal nabi Muhammad SAW dan pemerintahan dipegang Abu Bakar, timbul kemelut seputar keengganan membayar zakat sehingga terjadi peristiwa “perang *riddah*”. Kebulatan tekad Abu Bakar sebagai khalifah terhadap penetapan kewajiban zakat didukung penuh oleh para sahabat yang kemudian menjadi ijma.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari AL-Ju'fi, Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasululllah Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Shahih Bukhari), (Dar Tuq An-Najah, 1422 H), No 1038.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 9

c. Fungsi dan Tujuan Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia. Zakat juga sering disebut sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijthadiyah*)<sup>33</sup>.

Para cendekiawan muslim banyak yang menerangkan tentang tujuan-tujuan zakat, baik secara umum yang menyangkut tatanan ekonomi, sosial, dan kenegaraan maupun secara khusus yang ditinjau dari tujuan-tujuan nash secara eksplisit. yaitu diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Menyucikan harta dan jiwa muzaki.
- 2) Mengangkat derajat fakir miskin.
- 3) Membantu memecahkan masalah para gharimin, ibnusabil, dan mustahiq lainnya.
- 4) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 5) Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
- 6) Menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- 7) Menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin didalam masyarakat agar tidak ada kesenjangan di antara keduanya.

---

<sup>33</sup> H.Hikmat Kurnia dan H.A Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, ( Jakarta:QultumMedia, 2008), hlm. 8

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

- 8) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama bagi yang memiliki harta.
- 9) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
- 10) Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah SWT.
- 11) Berakhlak dengan akhlak Allah SWT.
- 12) Mengobati hati dari cinta dunia.
- 13) Mengembangkan kekayaan batin.
- 14) Mengembangkan dan memberkahkan harta.
- 15) Membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan kekhusyukan ibadah kepada Allah SWT.
- 16) Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.
- 17) Tujuan yang meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi.

### **3. Infak dan Sedekah**

#### **a. Pengertian Infak**

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi keluarga, ataupun yang lain. Infak berasal kata *anfaqa* atau *to spend* yang artinya mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang) <sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016), hlm. 169

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.<sup>36</sup> Sedangkan secara terminologis, infak adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Infak menurut istilah ulama diartikan sebagai perbuatan atas sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya, juga mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT, semata<sup>37</sup>.

b. Dasar hukum Infak

Kata nafkah dalam bahasa arab disebut *nafaqah* sering dikaitkan dengan kewajiban suami kepada istri dalam al-quran disebutkan dalam QS.An-Nisa ayat 34 yaitu: artinya “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagaimana mereka (laki-laki) atas bagian lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka” (QS.An-Nisa:34)<sup>38</sup>.

Dasar hukum lainnya terdapat dalam QS.Saba ayat 39:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كٰفِرُونَ ۝٣٤

<sup>36</sup> Mardani, *Hukum Islam: ZAKAT, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, 2016), hlm. 115

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 116

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 171-172

Artinya : “Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik”. (Saba [34] : 39).<sup>39</sup>

### c. Keutamaan Infak

Salah satu ayat yang menunjukkan keutamaan infak adalah QS. Al-Baqarah ayat 261. Artinya “*perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah SWT melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui*”.<sup>40</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keutamaan infak, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Orang yang berinfaq di jalan Allah SWT akan diganti oleh-Nya dengan penggantian yang berlipat ganda, yaitu sampai 700 kali lipat.
- 2) Orang yang berinfaq di jalan Allah SWT disukai oleh Rosulullah, ini terbukti dengan Rosulullah SAW, mendoakan orang yang *berinfaq fi sabilillah*.
- 3) Orang yang berinfaq senantiasa didoakan oleh dua malaikat, agar Allah SWT mengganti harta yang telah diinfakkannya.

---

<sup>39</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 432

<sup>40</sup> Mardani, *Hukum Islam: ZAKAT, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2016), hlm. 124

<sup>41</sup> *Ibid.*, 125

#### d. Pengertian Sedekah

Menurut KBBI Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan penderma<sup>42</sup>.

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari bahasa Arab *as-shodaqoh*. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan dengan pemberian yang disunatkan (sedekah sunat). Secara terminologis, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah SWT. Menurut A. Roihan A. Rasyid, *shadoqoh* adalah memberikan benda atau barang, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak, yang segera habis jika dipakai ataupun tidak, kepada orang lain atau badan hukum, seperti yayasan atau sejenis itu, tanpa imbalan, dan tanpa syarat, tetapi semata-mata mengharap pahala dari Allah SWT di hari kiamat nanti.<sup>43</sup>

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah pemberian seseorang atau hukum baik berupa harta atau bukan harta tanpa mengharapkan imbalan apapun.

---

<sup>42</sup> KBBI (online) diakses pada 03 februari 2021 pukul 09.44 WIB

<sup>43</sup> Dr, Mardani, *Hukum Islam: ZAKAT, Infak, Sedekah, dan Wakaf...* hlm. 129-130

e. Dasar Hukum Sedekah

Dasar hukum perintah sedekah terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya, yaitu:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۖ ۶۰ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS.Al-Taubah[9]:60)<sup>44</sup>.

f. Keutamaan Sedekah

Rasulullah Saw menjelaskan keutamaan-keutamaan sedekah:

- 1) Membersihkan harta, menumbuh kembangkan harta. Sebagaimana hadist rasul yang artinya :“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasul SAW bersabda: *Harta tidak akan berkurang karena sedekah, Allah SWT pasti akan menambah kemuliaan seseorang yang suka memaafkan, dan seseorang yang merendahkan diri karena Allah SWT,*

<sup>44</sup> Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm.196

*niscaya Allah SWT yang maha mulia lagi maha agung akan meninggikan derajatnya”.* (HR,Muslim)<sup>45</sup>

2) Menambah usia, menolak musibah dan menolak keburukan.

#### 4. Fundraising

##### a. Pengertian Fundraising

Fundraising atau penerimaan dana menurut KBBI, yang dimaksud dengan pengumpulan dana adalah proses, cara, perbuatan, mengumpulkan, perhimpunan, pengerahan.<sup>46</sup> Fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau institusi (lembaga) agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga.<sup>47</sup>

Fundraising merupakan proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah.<sup>48</sup> Fundraising adalah proses pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dalam menciptakan sinergi program untuk pemberdayaan masyarakat.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa fundraising merupakan sebuah proses penghimpunan atau pengumpulan sumber daya untuk bisa dimanfaatkan.

---

<sup>45</sup> Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf...*, hlm. 133

<sup>46</sup> KBBI online, diakses pada 01 februari 2021, pukul 19.08 wib

<sup>47</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising (taman bacaan masyarakat(TBM))*, (Yogyakarta:Aswaja,2012), hlm. 13

<sup>48</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/penggalangan\\_dana](http://id.m.wikipedia.org/wiki/penggalangan_dana).(online) Diakses pada 10 Juni 2020

<sup>49</sup> Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2018) hlm.xvi

b. Metode Fundraising

Metode fundraising harus mampu memberikan kepercayaan kepada muzakki agar memberikan dana kepada organisasi pengelola zakat. Adapun dalam melaksanakan kegiatan fundraising banyak model dan teknik yang bisa dilakukan. Pada dasarnya model fundraising dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu<sup>50</sup>.

1) *Direct Fundraising*

*Direct Fundraising* yang diartikan dengan model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki atau donatur secara langsung.

2) *Indirect Fundraising*

*Indirect Fundraising* yaitu model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan muzakki atau donatur secara langsung.

Adapula menurut Muhsin Kalida mengungkapkan empat metode atau teknik yang harus dilakukan dalam fundraising, yaitu<sup>51</sup>:

- 1) *Face To Face* artinya pertemuan dengan orang per orang di suatu tempat yang sudah disepakati. Sebelum melakukan pertemuan ini bagi para penggalang dana, tentu harus mempersiapkan diri sebaik

---

<sup>50</sup> Murtadho Ridwan, *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ desa Wonoketingal Karanganyar Demak*, Jurnal Penelitian, Vol.10 NO 2, Agustus 2016 hlm. 301

<sup>51</sup> Muhsin Kalida, *Fundriasing Taman Bacaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing,2012), hlm. 64-67

mungkin, sehingga negosiasi bisa berjalan (Abidah, 2016) lancar, sukses dan tidak ada pihak-pihak yang memaksa dan terpaksa.

- 2) *Direct Mail* yaitu sebuah permintaan atau penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan dan dikembalikan lewat surat. Tujuannya adalah untuk pencarian donor yang menjangkau penyumbang baru, memperbaharui donor yang sudah dimiliki minimal satu tahun, mencari sumbangan dari donor yang sudah ada untuk tujuan khusus, sumbangan terencana, dan penyumbang tetap potensial.
- 3) *Special Event* artinya menggelar acara-acara khusus fundraising atau memanfaatkan acara-acara tertentu yang dihadiri oleh banyak orang untuk menggalang dana. Bentuknya bisa bazar, lelang makanan, festival, tour, konser dan masih banyak lagi.
- 4) *Campaign* yaitu strategi penggalangan dana dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan bisa berupa poster, brosur, spanduk, media cetak lainnya, elektronik atau internet.

c. Prinsip-prinsip Fundraising

Fundraising menjadi kebutuhan umum karena dipandang sangat penting untuk keberpihakannya kepada masyarakat miskin. Adapun prinsip-prinsip fundraising adalah<sup>52</sup>:

3) Prinsip Fundraising Harus Meminta

Sebuah penelitian yang diadakan oleh sebuah organisasi amal besar menanyakan kepada orang-orang yang tidak memberi sumbangan. Donatur biasanya memberikan sumbangan ketika mereka diminta, walaupun mereka tanpa mengharapkan imbalan. Bagi donator, ia tetap meyakini bahwa perasaan telah melakukan sesuatu yang berharga menjadi hal yang penting bagi dirinya seperti donasinya ternyata dapat meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat tertentu. Tetapi ada juga donatur yang menyumbang karena butuh penghargaan dari orang lain dan dari masyarakat karena ia bermurah hati memberikan sumbangan. Prinsip Fundraising berarti berhubungan dengan orang lain, artinya semakin banyak berhubungan, berkenalan ataupun mempunyai jaringan dengan banyak pihak, maka kemungkinan banyak orang yang memberikan sumbangan pada lembaga menjadi semakin besar. Seseorang menjadi anggota donatur sebuah lembaga adalah keinginan untuk menolong orang lain atau melakukan sesuatu bagi masyarakat luas. Tugas lembaga pengelola zakat adalah bagaimana lembaga dapat

---

<sup>52</sup> Atik Abidah, *Analisis Strategi Fundraising*, Kodifikasi, Volume 10 No. 1 Tahun 2016

berperan dengan melakukan apa yang diinginkan donatur atau masyarakat.

#### 4) Prinsip Fundraising Berarti Menjual

Penggalangan dana adalah sebuah proses yang terdiri atas dua tahap. Tahap pertama, menunjukkan kepada calon donator bahwa ada kebutuhan penting yang dapat lembaga tawarkan melalui kegiatan lembaga. Pada umumnya, orang atau suatu lembaga dengan mudah bersedia untuk diminta menjadi donatur atau memberikan sumbangan, ketika mereka sependapat bahwa kebutuhan itu penting dan perlu dilakukan sesuatu yang berarti untuk itu. Kedua, bahwa sebuah lembaga siap melakukan sesuatu yang berarti untuk mengabdikan pada masyarakat dan dapat menunjukkan kepada mereka bahwa dukungan dari mereka akan dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Penggalangan dana/daya bukan hanya meminta uang saja tetapi lebih mengenai menilai bahwa donatur dapat merespon apa yang dibutuhkan masyarakat melalui program lembaga dengan menerima program tersebut.

#### 5) Prinsip Kepercayaan dan Hubungan Masyarakat

Biasanya donator lebih suka memberikan sumbangan kepada organisasi dalam suatu kegiatan yang mereka kenal. Ini berarti reputasi organisasi dan hubungan masyarakat yang baik menjadi penting, seperti: membeberkan hasil-hasil yang dicapai dalam brosur yang

dikirimkan kepada masyarakat. Semua contoh-contoh hal tersebut dapat membuat orang menyadari penting apa yang dilakukan dan membuat yakin bahwa sebuah lembaga dapat melakukan kegiatan yang berguna dan membuahkan hasil. Inilah yang membuat lebih mudah bagi mereka untuk memutuskan mendukung lembaga.

6) Prinsip Fundraising adalah Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih sangatlah penting, sebagai sebuah penghargaan dan pengakuan kedermawanan donator. Hal ini juga merupakan sebuah tindakan untuk kepentingan sendiri dalam arti yang baik, yaitu donatur menjadi merasa lebih dihargai dari lembaga dan barangkali akan mau memberikan sumbangan lagi secara berkelanjutan. Lembaga yang mengucapkan terima kasih setiap saat ada kesempatan tentu mendapat imbalan yang berarti dalam bentuk kesetiaan donator sebagai pendukung dan mungkin tidak percaya donator memberikan sumbangannya berulang kali hanya karena ucapan terima kasih yang disampaikan setiap ada kesempatan yang baik. Meskipun demikian, dalam kenyataannya banyak donator yang mengeluh, bahwa mereka tidak pernah mendapatkan ucapan terima kasih, bahkan dari organisasi yang mereka dukung sekalipun. Keterlibatan dan kesungguhan berbuat untuk jangka panjang itulah yang diperlukan oleh lembaga sehingga masyarakat atau donatur dalam hal ini muzakki dapat memberikan sumbangan mereka secara

teratur dan dalam jumlah yang sesuai. Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencari donatur dan meyakinkan mereka agar mau terlibat dalam organisasi yang dipimpin. Hal ini akan benar-benar berhasil jika donatur terus memberikan dana/dayanya selama bertahun-tahun dan semakin besar jumlahnya. Bahkan selanjutnya donatur bersedia mengajak saudara, teman, kerabat untuk ikut bergabung pada lembaga tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang hampir menyerupai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul “Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Di Lazismu PP Muhammadiyah” yang dilakukan oleh Abdurrahman Trisna Saputra pada tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa formulasi strategi fundraising di LAZISMU PP Muhammadiyah Jakarta adalah dengan melakukan strategi fundraising baik langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) di berbagai area yang berpotensi. Strategi fundraising langsung terdiri dari *direct mail*, *direct advertising*, persentase langsung, kotak infak, bayar langsung dan transfer via bank sedangkan strategi fundraising tidak langsung terdiri dari iklan media

cetak dan elektronik, *event dan sponsorship*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu sama sama menganalisis strategi penerimaan dana ZIS yang terdapat pada LAZIS berfokus pada metode *direct* dan *indirect* yang ada. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman berlatarbelakang prestasi yang didapatkan LAZISMU sebagai kategori LAZ terbaik di tahun 2018 sehingga Abdurrahman ingin mempublikasikan supaya lebih banyak LAZ yang mengetahui strategi fundraising LAZISMU agar kedepannya cita-cita dan nafas utama zakat yaitu kesejahteraan sosial lebih cepat tercapai. Berbeda dengan latar belakang penelitian ini yang bermula dari permasalahan fluktuatifnya penerimaan dana ZIS di LAZIS Agnia Care sehingga penelitian ingin menganalisis terkait implementasi strategi fundraising, faktor penghambat serta mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut

2. Skripsi dengan judul “Analisis Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Yayasan LAZIS Peduli Surabaya” yang dilakukan oleh Anastasia Shafira pada tahun 2021. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan, terkait strategi fundraising pada Yayasan LAZIS Peduli *direct* fundraising dan *Indirect* fundraising. Faktor pendukung dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS yaitu fasilitas, alat, prosedur, beralihkan ke sistem transfer, desain program, dan tim yang solid. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS yaitu sumber daya manusia, keterbatasan anggaran

dana, gaptek, adanya sistem WFH (Work From Home), adanya sistem lockdown, pihak instansi, pihak donatur, kurangnya publikasi. Salah satu hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peralihan ke metode transfer menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan penghimpunan dana. Sementara penelitian dalam skripsi ini akan mencoba menganalisis apakah strategi fundraising dengan menggunakan teknologi bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS bila diimplementasikan di LAZIS Agnia Care.

3. Skripsi dengan judul “Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto” yang dilakukan oleh Indah Nafisatun Nisa pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk keberhasilan fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan keberhasilan penghimpunan dana dan keberhasilan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ZIS-Waf. Selain itu dalam penelitian ini memiliki Indikator keberhasilan dalam analisisnya yaitu diantaranya indikator keberhasilan usaha, indikator keberhasilan organisasi dan indikator keberhasilan pencapaian target fundraising. Sementara penelitian dalam skripsi ini hanya berfokus pada penganalisisan strategi penerimaan zakatnya tanpa menggunakan beberapa indikator keberhasilan lain dalam tahap penganalisisannya.

### C. Kerangka Pemikiran

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang secara pasti telah dikenal dalam ajaran agama Islam. Barang siapa yang menunaikan zakat, berarti ia telah bebas dari masa taklif (pembebanan) di dunia, selamat dari siksa akhirat, dan memperoleh pahala menurut kadar kejujuran dan keikhlasannya. Zakat adalah istilah sesuatu (yang merupakan bagian dari hak Allah) yang diberikan seseorang kepada orang lain yang berhak menerimanya.<sup>53</sup> Zakat juga merupakan ibadah sosial yang dapat mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan sosial masyarakat. Maka zakat harus dikelola oleh orang atau lembaga yang profesional dan bertanggungjawab.

Agar pengelolaan zakat bisa berjalan secara profesional maka pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dimana secara legal lembaga pengelola zakat dibagi 2 yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah non struktural Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat.

Sebuah lembaga amil zakat bisa menjalankan tugasnya dengan optimal dapat diukur dari pencapaiannya dalam fundraising dana zakat. Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah

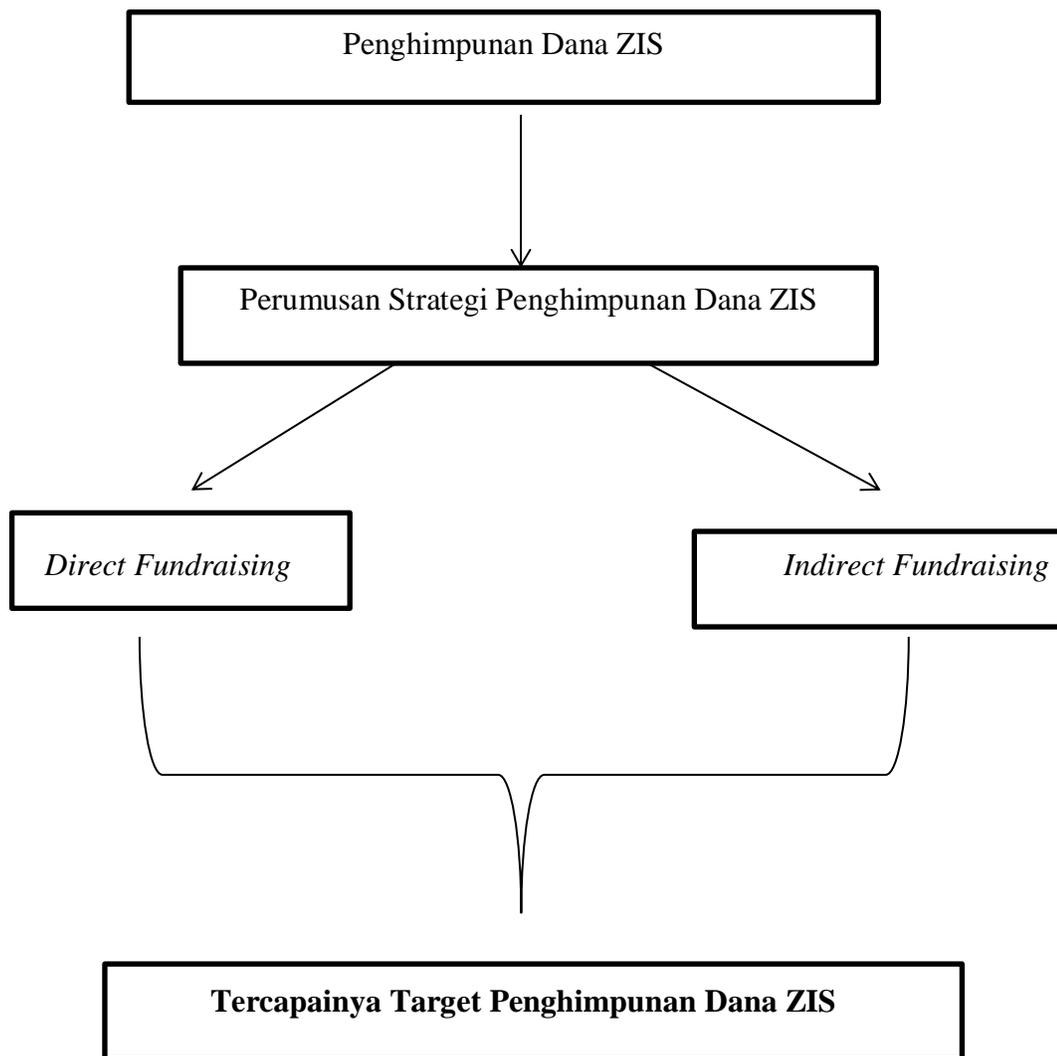
---

<sup>53</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Zakat Ketentuan dan Pemasalahannya*, (Depag RI, 2008), hlm. 1

organisasi. Metode penghimpunan dana zakat bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *direct* dan *indirect* fundraising.

Dalam hal fundraising maka diperlukan sebuah manajemen strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Riva'I proses manajemen strategi terbagi dalam tiga tahapan yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi. Proses manajemen strategi harus dilaksanakan secara sistematis dan berurutan. Perumusan strategi merupakan pengembangan visi misi perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan menentukan strategi yang akan dipilih. Penerapan strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, mengembangkan dan memberdayakan system informasi, sedangkan evaluasi strategi merupakan alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang peneliti gambarkan untuk mempermudah dalam memahami arah tujuan penelitian ini.



**Gambar 2. 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**